

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI LESSON STUDY

**Burhanuddin*, Muntari, I Nyoman Loka, Baiq Fara Dwirani Sofia,
Syarifah Wahida Al Idrus**

Prodi Pend. Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Alamat Korespondensi: burhan.kimia@unram.ac.id

ABSTRAK

Lesson study diartikan sebagai proses profesional yang melibatkan sekelompok guru yang merencanakan, mengobservasi, dan memperbaiki pembelajarannya. Model ini dapat berfungsi sebagai pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Sebagai sebuah komunitas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah para guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya. Untuk mewujudkan peran MGMP Kimia dalam pengembangan profesionalisme guru kimia maka perlu dioptimalkan kinerja melalui pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Fokus dalam pendampingan ini adalah menemukan inspirasi bahan atau materi kimia untuk dijadikan bahan perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning (PjBL). Proses pembuatan RPP dan LKPD merupakan langkah awal dalam Lesson Study yang merupakan siklus dari Plan, Do dan See.

Kata Kunci: Lesson Study, Perangkat Pembelajaran, PjBL

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Semua guru wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) seperti amanat Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam aturan ini, guru dipersyaratkan untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4, memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dan memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang tersebut diharapkan memberikan suatu kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas melalui pelatihan, workshop, diklat, dan sebagainya.

Salah satu wadah guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk mewujudkan peran MGMP Kimia dalam pengembangan profesionalisme guru kimia maka perlu dioptimalkan kinerja. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP antara lain melalui workshop, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Dinas Pendidikan Provinsi maupun perguruan tinggi.

Lesson study dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan profesional guru. Lesson study dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran. Menurut Sparks (1999), Lesson study adalah suatu proses kolaboratif sekelompok guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merencanakan perbaikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan merevisi pembelajaran, mengajarkan pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi, dan berbagi (menyebarkan) hasilnya kepada guru-guru lain. Sementara Friedkin (2005) mendefinisikan lesson study sebagai suatu proses yang melibatkan guru yang bekerja sama untuk merencanakan, mengobservasi, menganalisis, dan memperbaiki pembelajarannya.

Pembelajaran dalam lesson study sering disebut sebagai “research lesson” atau pembelajaran penelitian. Secara singkat, lesson study diartikan sebagai proses profesional yang melibatkan

sekelompok guru yang merencanakan, mengobservasi, dan memperbaiki pembelajarannya (NREL, 2004). Sukirman (2006) memandang lesson study sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Dengan demikian lesson study bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran saja tetapi merupakan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Mengacu pada beberapa pengertian di atas, lesson study secara lebih lengkap dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama: (1) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru (salah satu atau sekelompok guru) (2) merencanakan langkah-langkah pembelajaran (sebagai upaya pemecahan masalah yang teridentifikasi), (3) melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru yang dipilih (disepakati), sementara guru lain mengobservasi proses pembelajaran, (4) mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (5) memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi (6) melaksanakan pembelajaran lagi, (7) mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (8) membagi (menyebarkan) pengalaman dan temuan dari hasil evaluasi tersebut kepada guru lain.

Dalam pelaksanaan Lesson Study ada beberapa tahap, yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see) dan ketiga aktivitas ini dilakukan secara bersiklus. Menurut Hendrayana (2007), tahap-tahap tersebut melaksanakan adalah Plan (Perencanaan) dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, strategi pembelajaran, dan siapa yang akan berperan sebagai guru model; Tahap Do (pelaksanaan), yaitu: (a) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru model untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, dan (b) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai observer/pengamat. Tahap see (refleksi) merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya bergantung dari analisis para peserta Lesson Study terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh seorang fasilitator.

Hasil Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Muntari dkk (2021) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terkait prinsip, manfaat Lesson study serta semangat guru lebih meningkat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran berbasis Lesson study, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan refleksi serta redesain.

Ketiga tahap plan, do dan see dalam Lesson study sebagai sebuah siklus masing-masing memiliki arti penting. Sebagai langkah awal dalam perbaikan pembelajaran bagi setiap guru Kimia dalam melaksanakan Lesson study, yaitu meningkatkan keterampilan guru pada tahap plan (perencanaan), khususnya yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan Lembar Observasi.

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Tujuan diadakannya pengembangan perangkat pembelajaran adalah untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang mampu memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan bagi guru-guru Kimia SMA Negeri di wilayah utara Kabupaten Lombok Barat, yang terdiri atas SMAN 1 Narmada, SMAN 2 Narmada, SMAN 1 Lingsar, SMAN Gunung Sari, dan SMAN Batulayar. Tahapan pendampingan meliputi:

1. Penyampaian Penyusunan perangkat pembelajaran dengan focus pada Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru

tentang penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri atas Silabus, RPP, LKPD dan Lembar Observasi.

2. Kegiatan pendampingan dalam penerapan perangkat pembelajaran melalui pelaksanaan Lesson study khususnya bagaimana siklus plan, do dan see diimplementasikan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah FGD yang dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran melalui Lesson Study, yang terdiri atas keterampilan guru kimia dalam menyusun Silabus, RPP, LKPD dan Lembar Observasi. Kegiatan akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

- (1) Tahap observasi dan perencanaan
- (2) Tahap pelaksanaan,
- (3) Tahap evaluasi.

Dengan mengacu pada prioritas permasalahan yang dihadapi mitra (MGMP Kimia Lombok Barat), kegiatan PKM ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Tahap perencanaan dan observasi: tim pengabdian dari Program Studi pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram melakukan koordinasi dengan pihak mitra sasaran, menyusun bahan pelatihan. 2. Tahap pelaksanaan dengan langkah langkah: (a) menyampaikan materi pentingnya kegiatan Lesson Study kimia khususnya dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) beserta Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD); (b) penyajian menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penyelesaian kuis, dan pemberian tugas penyusunan program; dan (c) berdiskusi untuk membahas tugas yang telah diselesaikan. 3. Tahap evaluasi, tim PKM memberikan angket untuk mendapatkan umpan balik keterlaksanaan kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan analisis hasil angket, dan pembahasan sesuai dengan masukan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran guru-guru kimia yang tergabung dalam MGMP Lombok Barat wilayah utara dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingsar pada Sabtu, 15 Oktober 2022 secara tatap muka, yang dilanjutkan dengan pertemuan daring untuk penyelesaian tugas penyusunan perangkat pembelajaran khususnya Project Based Learning (PjBL). Jumlah peserta adalah perwakilan dari 5 (lima) SMA Negeri wilayah utara Kabupaten Lombok Barat, masing-masing diwakili oleh 2 (dua) orang guru Kimia.

Model Project Based Learning (PjBL) didefinisikan oleh Goodman dan Stivers (2010) sebagai pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Grant (2002) mendefinisikan project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Lestari (2015) menyatakan bahwa model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis" dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dan pendidik menjadi fasilitator (Goodman dan Stivers, 2010). Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBL diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

Penilaian kinerja pada PjBL dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedalaman pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung. PjBL juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum, dan mempresentasikan hasil akhir produk.

Sintaks atau tahapan pembelajaran PjBL terdiri atas enam langkah, yaitu:

- ✓ Langkah 1. Pengenalan masalah (Penentuan Pertanyaan Mendasar). Pengalaman belajar yang diharapkan adalah Menggugah ketertarikan peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari (aperepsi); Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan Membangun kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kejadian yang terjadi di sekitarnya dengan topik yang dibahas.
- ✓ Langkah 2. Penyusunan Rancangan Project. Pengalaman belajar yang diharapkan kepada peserta didik adalah Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kerja; Membangun kerjasama sesama peserta didik; Membangun komunikasi antar peserta didik Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan; Menentukan dan menemukan rancangan project sendiri.
- ✓ Langkah 3. Penyusunan Rencana Kerja. Pengalaman belajar yang diharapkan kepada peserta didik adalah Mengembangkan kemampuan penyelidikan otentik; Mengidentifikasi masalah nyata; Mencari sumber informasi.
- ✓ Langkah 4. Pelaksanaan dan Monitoring Project. Pengalaman belajar yang diharapkan dari peserta didik adalah Memiliki pengalaman untuk melakukan penyelidikan (mencoba); Membangun sikap berbagi dan bekerja sama; Mengembangkan kemampuan berkomunikasi; Memunculkan kemampuan membuat keputusan; Memanfaatkan media dan sumber (TIK).
- ✓ Langkah 5. Pengujian Hasil (Presentasi). Pengalaman belajar yang diharapkan dari peserta didik adalah Menumbuhkan kemampuan menganalisis (menemukan sendiri hubungan antara kondisi nyata dengan permasalahan yang dihadapi); Menyusun bahan presentasi; Menyampaikan hasil project (presentasi menggunakan media/TIK); Menjawab pertanyaan saat diskusi; Mengembangkan kemampuan menampilkan hasil karya (menggunakan media/TIK); Mengemas produk; Mendokumentasikan tahapan proyek (memanfaatkan TIK); Menampilkan produk (menggunakan media/TIK).
- ✓ Langkah 6 Evaluasi dan Refleksi. Pengalaman belajar yang diharapkan dari peserta didik adalah Mengembangkan kemampuan menganalisis hasil project; Kemampuan mengambil keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingsar pada prinsipnya adalah memberikan inspirasi bagi para guru kimia SMA Negeri di Wilayah Utara Kabupaten Lombok Barat tentang materi kimia yang dapat dijadikan bahan untuk proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Bagi para guru Kimia SMA, PjBL bukan merupakan model pembelajaran yang asing. Ketika Kurikulum merdeka atau Kurikulum prototype diperkenalkan, ada tiga model pembelajaran yang menjadi andalan agar student center lebih mengenai sasaran. Ketiga model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PBL), Case Based Learning

(CBL) dan Project Based Learning (PjBL). Ketiga model pembelajaran ini menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan masalah, kasus dan topik untuk dirancang agar perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKPD lebih mudah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga yang telah memberikan pendanaan melalui Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) 2022 dengan Nomor 4725/UN3.1.8/PM/2022 Tanggal 3 Juni 2022 untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Friedkin, S., 2005. What is Lesson Study?. <http://www.lessonresearch.net/>.
- Goodman, B. and Stivers, J., 2010. Project-Based Learning. *Educational Psychology*. ESPY 505.
- Hendayana, S. dkk. 2007. Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- Janzen, H., 2005. Using the Japanese Lesson Study in Mathematics. <http://www.Glencoe.com/>.
- Lestari, T., 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muntari, Burhanuddin, Hakim, A., Loka, N., Haris, M., 2021. Pendampingan Implementasi Lesson Study di Lombok Timur. Pengabdian Masyarakat, Unram.
- Northwest Regional Educational Laboratory (NREL), 2004. Overview of Lesson Study. <http://www.nwrel.org/msec/lessonstudy/overview.html>.
- Sukirman, 2006. Peningkatan Profesional Guru Melalui Lesson Study. Makalah Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan 2 Hari untuk Fasilitator dan Tim TPK SISTTEMS Bantul Emergency Program, 11 – 12 Agustus 2006.